

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin

SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin didirikan pada tahun 1968, pada awal sekolah tersebut didirikan saat itu masih ikut menempati gedung SD Muhammadiyah 8 dan 10, saat itu SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin dikepalai oleh H. Umarsyah Ali yang mana beliau merupakan kepala sekolah pertama di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Sampai pada tahun 1990 SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin terpaksa meminjam bangunan SMA Budi Mulia, karena pada saat itu kelas di SD Muhammadiyah 8 dan 10 sudah tidak mencukupi dikarenakan banyaknya siswa yang masuk pada saat itu, sampai pada tahun 1991 SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin kembali menggunakan bangunan Sd Muhammadiyah 8 dan 10.

Pada tahun 2007 SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin memiliki bangunan sendiri yang dibangun di atas tanah seluas 600 m, yang beralamat di jalan Cempaka II No 29 Kecamatan Banjarmasin Tengah.¹

¹ Kantor Tata Usaha SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin

2. Kepala Sekolah, Tenaga Pengajar, Siswa serta Sarana dan Prasarana

a. Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Sejak didirikan hingga sekarang SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin mengalami beberapa periode pergantian kepala sekolah, adapun daftar kepala sekolah yang pernah menjabat di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin

No	Nama	Masa Jabatan
1	Umransyah	1987-1992
2	Sulkan	1993-1995
3	Suriansyah	1995
4	Johansyah	1996
5	Aliwafa	1996
6	Drs Masrawi	1996-1997
7	Bariati	1998-2000
8	Abdul Hafiz	2001-2007
9	Sofyan Basuni	2007-2010
10	H.Muhlan Alham,S.Pd, M.Pd	2010-2018
11	Jumansyah, S.Pd,I (Plt)	2018-sekarang

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin

b. Tenaga Pengajar di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin tahun Pelajaran 2020/2021

SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin pada tahun ajaran 2020/2021 memiliki 19 orang tenaga pengajar. Data mengenai tenaga pengajar bisa kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Tenaga Pengajar di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021

Nama Guru	NUPTK	Jenis PTK
Jumansyah	1841745649200010	Kepala Sekolah
Devi Meliyanti	-	Tenaga Administrasi Sekolah
Hayatul Husna	4152758662300003	Tenaga Perpustakaan
Maya Apriyanti	-	Tenaga Administrasi Sekolah
Agus Setiawan Riyadi	-	Guru Mapel
Ahmad Huzaini	-	Guru Tahfiz
Ahmad Munadi	-	Guru Mapel
Emi Erawati	6546741643300043	Guru Mapel
Fahria Iriawati	2647750651300032	Guru BK
Fitriani	7458767668230033	Guru TIK
Fitriannor	-	Guru Tahfiz
Muhammad Azmi Alamsyah Irham	-	Guru Mapel
Muhammad Bakri	-	Guru Tahfiz
Muhammad Salehuddin Fazri	-	Guru Mapel
Muhammad Zainuddin	-	Guru Mapel
Nor Basuki	-	Guru Mapel
Nurul Huda	-	Guru Mapel
Rosidah	754162663300042	Guru Mapel
Zainal Arifin	-	Guru Mapel

Sumber Data: Dokumen Daftar Tenaga Pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

c. Data Siswa SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021

Pada tahun ajaran 2020/2021 SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin memiliki siswa sebanyak 182 siswa. Data tentang jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin dapat kita simak pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Siswa SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2020/2021

Tingkatan Kelas	Jumlah Siswa		TOTAL
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas VII	36	36	72
Kelas VIII	35	29	64
Kelas IX	23	23	46
Jumlah	94	88	182

Sumber Data: Dokumen data jumlah siswa SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin berjumlah 182 orang yang terdiri dari 72 siswa kelas VII, 64 siswa kelas VIII dan 46 siswa kelas IX.

d. Data sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Kelas	3	3	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-
3	Kepala Sekolah	1	1	-	-
4	Guru BK	1	1	-	-
5	Guru	1	1	-	-
6	Tata Usaha	1	1	-	-
7	Tempat Ibadah	1	1	-	-
8	Lab IPA	1	1	-	-
9	Serbaguna/Aula	1	1	-	-
10	WC Guru	1	1	-	-
11	WC Murid	1	1	-	-

Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin

Visi : Keseimbangan antara ajaran Islam berlandaskan Aqidah Tauhid dengan kemajuan Sains/IPTEK.

Misi :

- a. Melaksanakan proses pembelajaran secara proaktif, efektif dengan pendekatan sistem ESQ serta menumbuhkan sikap nalar (IQ) yang cerdas, adanya inisiatif, kreatif dan inovatif. Sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk masa depannya dan bias berkembang secara optimal, mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- b. Mendorong, membantu setiap siswa untuk berusaha mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

- c. Menumbuhkan sikap penghayatan terhadap agama Islam dan juga budaya bangsa. Sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan menjadi sumber daya manusia kreatif dan bijaksana dalam bertindak.
- d. Menumbuhkan semangat kebersamaan, persatuan, dan kesatuan kepada seluruh warga sekolah.
- e. Menerapkan manajemen mitra kerja yang partisipatif, inisiatif, kreatif, dan inovatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

Tujuan : Tujuan Umum

- a. Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional
- b. Mewujudkan Visi dan Misi Sekolah
- c. Mewujudkan SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin menjadi Sekolah potensial

Tujuan Khusus

- a. Memiliki pemahaman dan landasar akhlakul karimah yang merupakan implementasi keimanan dan ketaqwaan.
- b. Memiliki kualifikasi pengajar yang telah layak sesuai dengan bidangnya, kualifikasi minimal S1.
- c. Memiliki sarana/prasarana fasilitas sekolah yang lengkap sesuai standar.

- d. Menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- e. Meningkatkan kesejahteraan personil sekolah.
- f. Berbudaya lingkungan.
- g. Meningkatkan kerjasama dan disiplin seluruh warga sekolah.
- h. Membimbing siswa agar tekun beribadah dalam kehidupannya sehari-hari.
- i. Memberikan pendidikan yang seimbang (kognitif, afektif, dan psikomotor) melalui pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan.
- j. Membiasakan untuk hidup sehat jasmani, rohani, maupun pikiran.
- k. Memberikan keterampilan dasar sesuai situasi dan kondisi lingkungan sekolah.
- l. Membimbing dan mempersiapkan siswa untuk dapat meneruskan ke jenjang pendidikan menengah untuk hidup di masyarakat.
- m. Mendidik siswa untuk bersikap jujur, amanah, berani, bertanggung jawab serta cinta tanah air.
- n. Menciptakan suasana lingkungan yang menyenangkan dan nyaman
- o. Memberikan pelayanan pendidikan secara optimal.

- p. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM) yang ada di sekolah.
- q. Memperbaiki dan melengkapi seluruh sarana dan prasarana sekolah secara bertahap dan berkelanjutan.
- r. Menyusun RAPBS/RKAS dan merealisasikannya secara transparan, dengan prinsip-prinsip efektif, efisien dan kauntabel.
- s. Mendorong peran serta masyarakat yang lebih besar dalam membantu kegiatan pendidikan di sekolah ini.
- t. Mengoptimalkan peran Komite Sekolah dalam peningkatan mutu pelayanan dan pengawasan pendidikan.
- u. Berusaha menata manajemen dan administrasi sekolah secara baik.

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang upaya guru dalam menanamkan nilai karakter religius pada siswa di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin serta faktor pendukung dan penghambatnya akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. observasi dilakukan untuk mengali data tentang upaya guru dalam menanamkan nilai karakter religius serta faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai karakter religius pada siswa. Sedangkan wawancara dilakukan dengan Bapak

Zainal Arifin dan bapak Muhammad Zainuddin untuk menggali data tentang upaya penanaman nilai karakter religius serta faktor pendukung dan penghambatnya. Agar lebih terarah dalam penyajian data ini maka peneliti akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan, yaitu sebagai berikut:

1. Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius pada Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Adapun paparan dari bapak Zainal Arifin mengenai definisi karakter religius adalah sebagai berikut:

Menurut saya kalau kita berbicara masalah karakter itu artinya sama kita berbicara tentang akhlak, karena sebenarnya karakter itu berakar dari akhlak dan karakter merupakan bawaan dari seseorang dari sejak lahir, entah itu karakternya baik atau buruk. Karakter itu sebenarnya bawaan sejak lahir, jadi kita selaku sebagai guru dituntut untuk membimbing karakter dari siswa kita agar bisa menjadi orang yang berkarakter agamis.²

Dari paparan bapak Zainal Arifin dapat diketahui bahwa menurut beliau karakter itu merupakan bagian yang berakar dari akhlak dan beliau menjelaskan bahwa karakter merupakan bawaan dari seseorang entah karakter itu baik atau buruk dan memperbaiki dan mengarahkan karakter tersebut merupakan keharusan bagi seorang guru.

Sedangkan menurut bapak Zainuddin mengenai definisi dari karakter religius adalah:

Karakter merupakan sifat atau kejiwaan dari seseorang, karakterlah yang membedakan antara seseorang dengan orang yang lainnya, sedangkan kata religius berarti sesuatu yang didasari atau sesuatu yang berhubungan dengan agama. Jadi yang dimaksud dengan karakter

² Wawancara dengan bapak Zainal Arifin, tanggal 23 Maret 2021, pukul 10.30 WITA.

religius adalah suatu sifat dan perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran-ajaran Agama.³

Dari penjelasan beliau diatas dapat kita pahami bahwa menurut beliau karakter religius merupakan sifat dan perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut oleh seseorang tersebut.

Secara umum upaya yang dilakukan guru guna menanamkan nilai karakter religius pada siswa adalah dengan menggunakan metode pembiasaan dan memberikan tauladan atau contoh yang baik agar dapat ditiru oleh siswa saat melaksanakan prses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu beberapa kegiatan keagamaan juga dilakukan. Pernyataan diatas didasari oleh paparan dari bapak Zainal Arifin sebagai berikut:

Disini kami menanamkan nilai karakter religius pada anak dengan cara membiasakan anak melakukan sesuatu yang baik, seperti saat kami mengajarkan anak tentang kisah Rasul yangmana didalamnya kami membahas tentang sunnah-sunnah yang diajarkan oleh rasul, disana selain mengajarkannya kami juga mendorong peserta didik untuk mengamalkan sunnah-sunnah tersebut. Selain itu kami juga melakukan beberapa kegiatan tambahan diluar pembelajaran, seperti sholat dhuha berjamaah, tadarus dan murajaah hafalan bersama, tahfiz, sholat jenazah, Goes To Surau, dan sebagainya.⁴

Begitu pula dengan paparan dari bapak Muhammad Zainuddin mengenai upaya menanamkan nilai karakter religius pada siswa, menurut beliau:

Langkah pertama yang kita lakukan dalam menanamkan nilai karakter religius pada siwa dimulai dari diri kita terlebih dahulu sebagai seorang guru yang menjadi panutan bagi siswanya. Nah, hal tersebut biasa kita biasa lakukan dengan cara masuk kelas beberapa menit sebelum jam pelajaran mulai, dengan tujuan mengajarkan murid agar disiplin, selain itu kita juga membiasakan mengucapkan salam ketika masuk ruang kelas agar hal tersebut ditiru oleh anak didik dan juga membiasakan membaca do'a sebelum memulai pembelajaran dan membaca Bismillah ketika memulai

³ Wawancara dengan bapak Muhammad Zainuddin, tanggal 23 Maret 2021, Pukul 13.00 WITA.

⁴ Wawancara dengan bapak Zainal Arifin, tanggal 23 Maret 2021, pukul 10.30 WITA.

pembelajaran dan ketika mengakhiri pembelajaran membaca Alhamdulillah dan ditutup dengan do'a bersama, dan kami juga melaksanakan beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mendukung kami dalam menanamkan nilai karakter religius pada siswa, seperti sholat subuh berjamaah di hari Ahad, sholat Dhuha berjama'ah setiap pagi, lalu dilanjutkan dengan tadarus Al-Quran dan murajaah hafalan akan tetapi dimasa pandemi kita hanya melakukan tadarus saja tidak dengan murajaah, itu pun secara online, pelatihan tata cara sholat dan wudhu, yangmana kegiatan tersebut meskipun dimasa pandemi tetap kami laksanakan tetapi dengan cara yang berbeda tentunya.⁵

Adaapun upaya penanaman nilai-nilai karakter religius berdasarkan aspek-aspeknya adalah sebagai berikut:

a. Nilai-nilai Karakter Religius yang ditanamkan

1) Aspek Iman

Upaya yang dilakukan guru pada penanaman aspek Iman pada siswa adalah dengan memberikan pemahaman tentang iman, memberikan contoh perilaku orang beriman saat berinteraksi dengan siswa, mengajarkan materi-materi yang berkaitan dengan sifat-sifat dan segala yang berkaitan dengan kekuasaan Allah agar anak didik mengenal lebih dalam dengan Allah, membiasakan anak agar selalu berdo'a kepada Allah, menceritakan kisah-kisah tokoh para nabi dan menjelaskan kepada peserta didik betapa pentingnya Iman bagi kehidupan. Selain itu beberapa kegiatan juga dilakukan untuk menunjang penanaman dalam aspek Iman tersebut. Hal ini berdasarkan hasil dengan wawancara dengan Narasumber sebagai berikut:

Pernyataan bapak Zainal Arifin:

“Sebelumnya kita ketahui terlebih dahulu apa itu Iman, maksud dari iman itu sendiri adalah percaya, sedangkan dalam konteks Islam yang

⁵ Wawancara dengan bapak Muhammad Zainuddin, tanggal 23 Maret 2021, Pukul 13.00 WITA.

dimaksud dengan Iman adalah percaya dengan adanya Allah, Rasul, Malaikat, dan lain sebagainya. Nah, dalam penanaman aspek Iman ini yang kami lakukan adalah. Memberikan pemahaman kepada anak tentang Iman, bagaimana perilaku orang yang beriman serta siapa saja yang wajib untuk diimani oleh umat Muslim dan mengenalkan kepada mereka lebih dalam dengan segala yang wajib diimani tersebut. Selain itu kita juga harus memberikan contoh tentang seperti apa perilaku orang yang beriman saat melaksanakan proses pembelajaran seperti tidak mudah marah, berperilaku sopan dan lain-lain, dengan tujuan anak dapat meniru hal tersebut dalam kehidupannya sehari-hari⁶

Selain itu kegiatan di luar pembelajaran juga dilaksanakan untuk

menunjang proses penanaman nilai karakter Religius dalam diri siswa.

Berikutnya paparan dari bapak Muhammad Zainuddin tentang upaya beliau menaamkan aspek Iman kepada peserta didik. Adapun paparan beliau sebagai berikut:

Berbicara tentang Iman, sebelumnya peserta didik pasti telah mengetahui apa itu Iman, karena di sekolah jenjang sebelumnya (SD) mereka telah diajarkan dasar-dasar Iman. Jadi pada jenjang saat ini kita melanjutkan atau mendalami apa yang mereka pelajari tentang Iman sebelumnya, dan berupaya mengaplikasikannya kedalam diri mereka. Adapun upaya kami dalam mengaplikasikan atau menanamkan aspek Iman kedalam diri siswa adalah dengan cara mengenalkan kepada mereka dengan Allah dengancara mengajarkan tentang sifat dan kekuasaan Allah, melaksanakan do'a bersama, sering menceritakan kisah perjuangan para Nabi dan sahabat sehingga dapat mendorong fikiran peserta didik untuk menjadikan Nabi dan para sahabat sebagai pahlawan bagi kehidupan mereka dan menjelaskan kepada peserta didik betapa besar ganjaran yang kita dapat ketika kita beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab-Kitab Allah, Nabi dan Rasul, Hari Akhir, Qada dan Qadar. Dengan cara yang kami lakukan tersebut kami berharap dapat meningkatkan iman para peserta didik.⁷

Dari paparan bapak Zainuddin di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa upaya beliau dalam menanamkan aspek Iman kedalam diri siswa adalah dengan cara mengenalkan lebih dalam lagi tentang Allah kepada siswa, sering

⁶ Wawancara dengan bapak Zainal Arifin, tanggal 23 Maret 2021, pukul 10.30 WITA.

⁷ Wawancara dengan bapak Muhammad Zainuddin, tanggal 23 Maret 2021, Pukul 13.00 WITA.

melaksanakan do'a bersama agar peserta didik tahu kalau setiap kita meminta hanya kepada Allah, menceritakan kisah para nabi dan sahabat mengajarkan kepada siswa tentang ganjaran yang didapat seseorang yang beriman.

2) Aspek Islam

Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan Aspek Islam adalah dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai ibadah-ibadah yang telah ditetapkan tersebut, memberikan anak pemahaman bahwa salah satu ciri orang yang beriman adalah orang yang taat dengan Allah, selain itu guru di sana juga mengadakan ujian praktek setiap tahunnya agar guru dapat terus memantau seberapa perkembangan pengetahuan anak tentang materi ibadah tersebut dan untuk mendukung upaya mereka dalam menanamkan aspek Islam pada anak, mereka mengadakan beberapa kegiatan diluar kelas dengan tujuan agar anak terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah tersebut. Uraian ini berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

Pernyataan bapak Zainal Arifin:

Aspek Iman merupakan aspek yang mencakup tentang ibadah, jadi upaya yang kami lakukan disini guna menanamkan aspek iman kepada anak adalah mengajarkan anak segala sesuatu yang berkaitan dengan ibadah tersebut seperti syarat sah ibadah tersebut, tatacara pelaksanaan, hukum pelaksanaan, serta betapa pentingnya ibadah tersebut bagi kehidupan, selanjutnya kita berikan contoh atau praktek pelaksanaan jika materi yang bersangkutan memerlukan praktek seperti ketika kita memberikan materi tentang sholat, maka kita praktekan kepada anak bagaimana cara pelaksanaannya. Memberikan pengetahuan kepada anak merupakan hal yang penting, karena jika anak tidak tahu dengan ibadah tersebut, sulit bagi kita untuk mendorong minat anak untuk rajin melaksanakan ibadah tersebut. Selain itu, kita juga melaksanakan beberapa kegiatan diluar kelas yang mana didalam kegiatan tersebut mencakup pelaksanaan-pelaksanaan

ibadah dengan tujuan agar menjadikan anak terbiasa melaksanakan ibadah tersebut dan dapat mengaplikasikan di kehidupan mereka sehari-hari.⁸

Dari paparan bapak Zainal Arifin diatas dapat kita lihat bahwa upaya beliau dalam menanamkan aspek Islam pada anak adalah dengancara mengajarkan kepada anak mengenai ibadah yang dimaksud, dengan memberikan contoh berikutnya beliau berupaya agar anak dapat terbiasa melaksanakan ibadah tersebut dengan cara melaksanakan kegiatan diluar kelas tentang pelaksanaan beberapa kegiatan ibadah tersebut.

Berikutnya adalah paparan dari bapak Muhammad Zainuddin sebagai berikut:

Sebenarnya aspek Islam merupakan bagian dari aspek Iman, karena orang yang beriman pasti taat kepada Allah dengan mengerjakan setiap perintah dan meninggalkan semua larangannya. Jadi langkah awal yang kita lakukan adalah membiasakan anak untuk melakukan ibadah tersebut, disini kami melaksanakan pembiasaan tersebut dengan mengadakan program yang dijalankan diluar jam pembelajaran, seperti program sholat Subuh berjamaah, Goes to Surau dan kegiatan tadarus bersama. Setelah itu kita berikan pengertian kepada anak betapa pentingnya ibadah tersebut bagi umat Islam, selain itu kami setiap tahun mengadakan ujian praktek yang mana saat ujian tersebut kami menuntut anak untuk mempraktekkan Sholat, Wudhu dan lain-lain agar kami mengetahui sejauh mana perkembangan anak mengenai hal tersebut.⁹

Dari paparan bapak Muhammad Zainuddin di atas dapat kita ketahui bahwa upaya beliau dalam menanamkan aspek Islam adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, yang mana beliau membiasakan peserta didik untuk melaksanakan ibadah diberbagai kegiatan yang telak dilaksanakan. Beliau juga memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Wawancara dengan bapak Zainal Arifin, tanggal 23 Maret 2021, pukul 10.30 WITA.

⁹ Wawancara dengan bapak Muhammad Zainuddin, tanggal 23 Maret 2021, Pukul 13.00 WITA.

3) Aspek Ihsan

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan aspek Ihsan adalah mengajarkan kepada anak tentang sifat-sifat Allah, memberikan cerita-cerita yang dapat memotivasi anak, membiasakan anak untuk mengucapkan kalimat-kalimat thoyibah, membiasakan anak untuk selalu mengembalikan segala pujian kepada Allah jika anak tersebut mendapatkan sebuah prestasi, memberikan penjelasan bahwa setiap perbuatan kita selalu ada ganjarannya dari Allah. Paparan di atas berdasarkan dengan hasil wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

Menurut paparan bapak Zainal Arifin:

Mengenai cara penanaman aspek Ihsan yang telah kami terapkan adalah memberikan anak pelajaran tentang sifat-sifat yang dimiliki Allah. Karena dengan ini kita sebagai guru dapat memberikan contoh yang kongkrit dengan anak-anak tersebut dalam memahami dan memberikan sugesti tentang kekuasaan Allah. Seperti sifat Allah Al Bashir yang memiliki arti maha melihat, maka dalam menjelaskan Al Bashir kepada anak kita dapat mengartikannya secara luas, yaitu Allah memiliki penglihatan dan dialah satu-satunya zat yang bisa melihat segala sesuatu yang ada di dunia ini tanpa terkecuali. Maka dengan memberikan penjelasan kepada anak hal seperti itu akan memberikan sugesti kepada anak bahwa tindakan atau perbuatannya tidak luput dari pengawasan Allah. Sehingga memberikan rasa takut di dalam diri mereka untuk melakukan hal-hal yang tidak disukai Allah. Dengan ini Aspek Ihsan diharapkan dapat terealisasi dalam kehidupan anak.¹⁰

Menurut paparan dari bapak Zainal Arifin di atas, dapat kita ketahui bahwa upaya yang telah beliau laksanakan dalam penanaman aspek Ihsan adalah dengan cara memberikan pelajaran kepada anak tentang sifat-sifat Allah, yang mana

¹⁰ Wawancara dengan bapak Zainal Arifin, tanggal 23 Maret 2021, pukul 10.30 WITA.

dengan sifa-sifat Allah tersebut beliau dapat emeberikan contoh nyata kepada anak. Seperti saat menjelaskan sifat Al Bashir yang mana beliau mengartikannya secara luas makna dari Al Bashir sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi anak didik. Dengan demikian anak didik akan selalu erasa kehadiran Allah karena mendengar penjelasan tentang sifat Allah tersebut.

Berikutnya paparan dari bapak Muhammad Zainuddin sebagai berikut:

Upaya yang kami lakukan dalam menanamkan aspek Ihsan adalah dengan cara memberikan cerita-cerita yang dapat memotivasi anak, membiasakan anak untuk mengucapkan kalimat thoyibah, dengan cara mengucap *Bismillah* setiap memulai pelajaran, serta menutupnya dengan mengucap *Alhamdulillah* dan kami membiasakan anak untuk mengembalikan setiap pujian yang mereka dapat kepada Allah. Selain itu, kami selalu memperingati anak bahwa setiap segala sesuatu entah baik ataupun buruk ada nilainya di sisi Allah.¹¹

Dari paparan bapak Muhammad Zainuddin di atas, dapat kita fahami bahwa upaya beliau dalam menanamkan nilai karakter Religius pada siswa adalah dengan cara meenceritakan kisah-kisah yang dapat memotivasi anak, membiasakan anak mengucap kalimat Thoyibah dengan cara beliau memberikan contoh seperti selalu mengawali pembelajaran dengan membaca *Bismillah* dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucap *Alhamdulillah*, yang mana dengan melakukan hal tersebut siswa diharapkan dapat menirunya sehingga siswa dapat terbiasa melalui segala kegiatan dengan mengucap *Bismillah* dan mengucap *Alhamdulillah* ketika mendapatkan suatu rezky atau keinginan dari anak tersebut tercapai dan upaya lain yang dilakukan adalah selalu memperingatkan anak bahwa setiap perbuatan di dunia ini ada nilainya di sisi Allah.

¹¹ Wawancara dengan bapak Muhammad Zainuddin, tanggal 23 Maret 2021, Pukul 13.00 WITA.

4) Aspek Ilmu

Adapun cara menanamkan aspek Ilmu adalah seperti belajar pada umumnya, dengan metode yang sesuai dengan materi guna mempermudah proses pembelajaran, menjalin kerjasama dengan orang tua agar anak dapat belajar tidak hanya di sekolah dan memberikan tugas kepada anak agar anak dapat memperdalam ilmu dengan menggali dari berbagai sumber. Paparana tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

Menurut penjelasan bapak Zainal Arifin:

Mengenai aspek Ilmu kami melakukan kegiatan belajar mengajar seperti biasa, akan tetapi selain melaksanakan pembelajaran seperti biasa kami juga melaksanakan kerja sama dengan orang tua agar selain belajar di sekolah anak juga belajar di rumah dengan awasan dari orang tua.¹²

Dari paparan bapak Zainal Arifin di atas dapat kita ketahui bahwa penanaman aspek Ilmu dilakukan dengan kegiatan belajar mengajar pada umumnya, akan tetapi selain itu beliau juga melakukan kerjasama dengan orang tua guna memonitoring anak agar tetap belajar dirumah.

Selanjutnya paparan dari bapak Muhammad Zainuddin sebagai berikut:

Cara kami dalam menanamkan aspek Ilmu adalah sama seperti mengajar pada umumnya, menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan memberikan tugas kepada anak agar anak dapat menggali ilmu lebih dalam lagi dari berbagai media.¹³

Dari paparan bapak Muhammad Zainuddin di atas dapat kita ketahui bahwa upaya beliau dalam menanamkan aspek Ilmu pada anak sama seperti

¹² Wawancara dengan bapak Zainal Arifin, tanggal 23 Maret 2021, pukul 10.30 WITA.

¹³ Wawancara dengan bapak Muhammad Zainuddin, tanggal 23 Maret 2021, Pukul 13.00 WITA.

mengajar seperti biasanya, akan tetapi beliau menambahkan tugas untuk anak agar anak dapat mempelajari materi dari berbagai sumber.

5) Aspek Amal

Adapun upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan aspek Amal diantaranya, berinteraksi dengan anak didik dengan sebaik-baiknya, membuat kelompok-kelompok saat proses pembelajaran, memberlakukan hukuman sistem point dan mengikuti sholat jenazah yang dilaksanakan di mesjid terdekat. Paparan diatas berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

Menurut paparan bapak Zainal Arifin:

Dalam aspek Amal, upaya yang kami terapkan adalah dengan cara dimulai dari diri kita terlebih dahulu berinteraksi dengan anak sebaik-baiknya, membuat kelompok saat proses pembelajaran agar anak terbiasa berdiskusi dan terbiasa menerima pendapat orang lain, selain itu, kami juga menerapkan hukuman sistem point, yangmana setiap siswa yang melakukan kesalahan akan mendapat poin yang telah ditetapkan atas kesalahan mereka tersebut, apabila poin sudah mencapai batas yang ditentukan, maka siswa akan mendapat hukuman. Adapun hukuman yang dilakukan di sini adalah hukuman yang mendidik. Hukuman ini dilakukan agar anak-anak menghindari untuk melakukan hal yang tidak wajar saat bergaul dengan temannya¹⁴

Dari paparan bapak Zainal Arifin di atas dapat kita ketahui bahwa upaya yang dilakukan beliau diantaranya, memberikan suri tauladan kepada anak, membuat kelompok dalam kelas, serta memberlakukan hukuman sistem poin agar anak tidak berbuat sesuatu yang tidak baik terhadap temannya.

Sedangkan paparan dari bapak Zainuddin adalah:

Dalam upaya kami menanamkan aspek Amal kepada peserta didik ialah dengancara membiasakan peserta didik hidup bersosial, saling

¹⁴ Wawancara dengan bapak Zainal Arifin, tanggal 23 Maret 2021, pukul 10.30 WITA.

membantu dan di sini kami ikut melaksanakan kegiatan sholat jenazah yang kebetulan dilaksanakan di mesjid Al Jihad hampir setiap hari.¹⁵

Dari paparan bapak Zainuddin di atas dapat kita ketahui bahwa upaya beliau dalam menanamkan aspek amal adalah dengan cara membiasakan hidup sosial bermasyarakat, yang didukung dengan adanya kegiatan sholat jenazah yang dilaksanakan di mesjid Al Jihad.

6) Aspek Akhlak

Dalam Aspek Akhlak usaha yang dilakukan guru adalah dengan cara selalu membimbing siswa agar terbiasa dengan kerapian, dan mengajarkan agar selalu menutup aurat dengan demikian sikap akhlak terhadap diri sendiri telah tertanamkan. Adapun mengenai Akhlak kepada Allah dan Rasul upaya yang dilakukan adalah membimbing siswa agar selalu taat kepada segala perintah dan larangannya dan membiasakan anak melaksanakan sholat berjamaah, mengaji dan pelaksanaan ibadah lain. Upaya yang dilakukan dalam penanaman akhlak kepada sesama adalah dengan cara memberikan contoh dan tauladan yang baik dalam bergaul, seperti selalu mengucapkan salam saat bertemu, membiasakan anak untuk selalu ramah dengan sesama teman dan selalu diajarkan untuk saling menghargai satu sama lain. Penanaman Akhlak terhadap lingkungan yang dilakukan guru adalah dengan cara selalu mengajarkan kepada anak untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar, tidak sembarangan merusak dan memetik bunga atau dedaunan yang ada di sekitar,serta selalu senantiasa mengajarkan agar selalu sayang terhadap makhluk ciptaan Allah dan tidak sembarangan dalam

¹⁵ Wawancara dengan bapak Muhammad Zainuddin, tanggal 23 Maret 2021, Pukul 13.00 WITA.

memperilakukan hewan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

Beragam macam usaha yang kita lakukan dalam penanaman aspek akhlak pada anak tergantung dengan bagian-bagian akhlak itu sendiri, seperti akhlak kepada Allah disini kita ajarkan perilaku hamba yang senantiasa taat kepada Allah, membiasakan anak selalu melaksanakan ibadah-ibadah yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk akhlak kepada diri sendiri biasanya disini kami mengajarkan anak agar menjaga kebersihan diri, menutup aurat dan lain-lain, untuk akhlak kepada lingkungan kami selalu dan senantiasa selalu mengingatkan siswa agar menjaga kebersihan alam sekitar dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, dan mengambil sampah yang mereka temui untuk mereka buang pada tempatnya.¹⁶

Pada aspek Akhlak upaya yang kami lakukan adalah dengan cara membiasakan anak agar baik dalam bergaul, selalu ramah terhadap sesama. Adapun akhlak kepada Allah kami selalu membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah-ibadah, seperti Sholat berjamaah dan lain-lain, untuk akhlak kepada lingkungan dengan cara selalu mengajari untuk menjaga kebersihan lingkungan, tidak memetik bunga sembarangan, dan tidak sembarangan dalam memperilakukan hewan.¹⁷ kebersihan lingkungan, menjaga kelestarian tumbuhan dan hewan.

b. Upaya yang dilakukan

Dari uraian diatas dapat kita ketahui bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai karakter religius pada siswa diantaranya:

1) Memberi materi tentang aspek yang ingin ditanamkan

Langkah ini dilakukan guru dalam upaya penanaman nilai karakter religius pada aspek Islam, Iman, Ihsan dan Ilmu. Pada aspek Iman penerapan langkah ini dilakukan dengan cara memberikan pemahaman tentang Iman itu sendiri, memberikan materi tentang sifat-sifat dan segala sesuatu tentang Allah dan

¹⁶ Wawancara dengan bapak Zainal Arifin, tanggal 23 Maret 2021, pukul 10.30 WITA.

¹⁷ Wawancara dengan bapak Muhammad Zainuddin, tanggal 23 Maret 2021, Pukul 13.00 WITA.

menjelaskan kepada peserta didik betapa pentingnya Iman bagi kehidupan. Pada aspek Islam dilakukan dengan cara memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai ibadah-ibadah yang telah ditetapkan tersebut, memberikan anak pemahaman bahwa salah satu ciri orang yang beriman adalah orang yang taat dengan Allah. Pada aspek Ihsan dilakukan dengan cara mengajarkan kepada anak tentang sifat-sifat Allah, dengan begitu diharapkan anak bisa mengenal lebih dengan Allah dengan begitu anak sadar bahwa segala sesuatu perbuatannya selalu diawasi oleh Allah dan memberikan penjelasan bahwa setiap perbuatan kita selalu ada ganjarannya dari Allah. Pada aspek Ilmu langkah ini dilakukan dengan cara menanamkan aspek Ilmu adalah seperti belajar pada umumnya, dengan metode yang sesuai dengan materi guna mempermudah proses pembelajaran.

2) Memberikan contoh yang baik pada siswa

Langkah ini dilakukan guru dalam upaya penanaman nilai karakter religius pada aspek Iman, Amal dan Akhlak. Pada aspek Iman penerapan langkah ini dilakukan dengan cara memberikan contoh perilaku orang beriman saat berinteraksi dengan siswa. Pada aspek Amal langkah ini dilakukan dengan cara guru melakukan interaksi dengan anak didik dengan sebaik-baiknya. Pada aspek Akhlak dilakukan dengan cara memberikan contoh dan tauladan yang baik dalam bergaul, seperti selalu mengucapkan salam saat bertemu, membiasakan anak untuk selalu ramah dengan sesama teman dan selalu diajarkan untuk saling menghargai satu sama lain.

3) Menggunakan metode pembiasaan

Langkah ini dilakukan guru dalam upaya penanaman nilai karakter religius pada aspek Iman, Ihsan dan Akhlak. Pada aspek Iman penerapan langkah ini dilakukan dengan cara membiasakan anak agar selalu berdo'a kepada Allah. Pada aspek Ihsan dilakukan dengan cara membiasakan anak untuk selalu mengembalikan segala pujian kepada Allah jika anak tersebut mendapatkan sebuah prestasi. Pada aspek akhlak dilakukan dengan cara selalu membimbing siswa agar terbiasa dengan kerapian, dan mengajarkan agar selalu menutup aurat, membiasakan anak melaksanakan sholat berjamaah, mengaji dan pelaksanaan ibadah lain.

4) Menggunakan metode cerita

Langkah ini dilakukan guru dalam upaya penanaman nilai karakter religius pada aspek Iman. Penerapan langkah ini dilakukan dengan cara , menceritakan kisah-kisah tokoh para nabi agar anak dapat mengambil pelajaran dari kisah tersebut, dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan Iman dalam diri anak

5) Ujian praktek

Langkah ini dilakukan guru dalam upaya penanaman nilai karakter religius pada aspek Islam. Langkah ini dilakukan setiap 1 tahun sekali agar guru dapat terus memantau seberapa perkembangan pengetahuan anak tentang materi ibadah tersebut.

6) Menjalin kerja sama dengan orang tua

Langkah ini dilakukan guru dalam upaya penanaman nilai karakter religius pada Ilmu langkah ini dilakukan dengan tujuan agar orang tua dapat mengawasi anaknya saat belajar dirumah, sekaligus dapat menjadi guru bagi anaknya saat dirumah.

7) Memberikan tugas

Langkah ini dilakukan guru dalam upaya penanaman nilai karakter religius pada aspek Ilmu. Langkah ini dilakukan dengan tujuan agar anak tidak hanya belajar di sekolah, tetapi juga bisa menggali ilmunya lebih dalam lagi saat di rumah, yang bisa dia dapat dari berbagai sumber.

8) Mengelompokkan siswa

Langkah ini dilakukan guru dalam upaya penanaman nilai karakter religius pada aspek Amal. Langkah ini dilakukan dengan tujuan agar anak terbiasa bekerja sama dalam memecahkan masalah dan bisa menerima pendapat orang lain.

9) Memberikan hukuman bagi yang melanggar aturan

Langkah ini dilakukan guru dalam upaya penanaman nilai karakter religius pada aspek Amal. Langkah ini dilakukan dengan cara setiap siswa yang melanggar aturan diberikan poin sesuai dengan kesalahannya, apabila poin siswa sudah melewati batas tertentu, maka siswa tersebut akan mendapat hukuman yang telah di tetapkan, langkah ini dilakukan agar anak menjaga perilakunya saat berinteraksi baik dengan teman maupun dengan guru.

10) Mengajarkan untuk melestarikan lingkungan

Langkah ini dilakukan guru dalam upaya penanaman nilai karakter religius pada aspek Akhlak. Langkah ini dilakukan dengan cara mengajarkan kepada anak untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar, tidak sembarangan merusak dan memetik bunga atau dedaunan yang ada di sekitar,serta selalu senantiasa mengajarkan agar selalu sayang terhadap makhluk ciptaan Allah dan tidak sembarangan dalam berperilaku terhadap hewan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke-2 narasumber diatas, dapat kita ketahui bahwa selain melakukan beberapa metode di dalam jam pembelajaran, mereka juga melakukan beberapa kegiatan di luar jam pembelajaran, guna mendukung upaya mereka dalam melaksanakan penanaman nilai karakter religius pada siswa.

Untuk mengetahui apa saja kegiatan yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai karakter religius tersebut penulis melakukan wawancara kembali kepada bapak Zainuddin dengan mendatangi kediaman beliau, Adapun kegiatan tersebut diantaranya:

a. Sholat Dhuha Berjamaah

Sholat Dhuha berjamaah dilaksanakan secara bersamaan di sekolah setiap pagi, yang melibatkan para siswa dan guru dalam pelaksanaannya. Akan tetapi, dimasa pandemi Covid-19 pada saat ini yang kegiatan sholat Dhuha berjamaah tidak bisa dilaksanakan secara langsung, hanya bisa dilaksanakan dengan cara

online, karena pada masa pandemi seperti ini tidak semua siswa hadir kesekolah, melainkan hanya beberapa siswa yang hadir bergiliran. Pelaksanaan sholat Dhuha online dilaksanakan dengan cara para siswa mengirim bukti berupa foto atau video saat mereka sedang melaksanakan sholat Dhuha. Kegiatan sholat Duha berjamaah diharuskan bagi para siswa, agar mereka terbiasa melaksanakannya di kehidupan sehari-hari, bagi siswi yang berhalangan digantikan dengan menghafal hadist pendek. Kegiatan ini dapat membantu upaya guru dalam menanamkan nilai karakter religius pada siswa terutama pada aspek Iman, Islam dan Amal.

b. Tadarus dan muraja'ah hafalan

Sama seperti kegiatan sholat Dhuha berjamaah Tadarus dan Muraja'ah hafalan di hari biasa dilaksanakan disekolah yang dilaksanakan setiap hari dan setiap tahunnya akan diadakan khataman Al-Qur'an bersama, akan tetapi dimasa pandemi Covid-19 sekarang ini hanya bisa dilaksanakan secara online, pelaksanaan tadarus online dengan cara siswa melaksanakannya dirumah, kemudian direkam lalu mengirim bukti berupa video kepada guru. Sedangkan murajaah hafalan tidak bisa dilakukan dimasa pandemi saat ini, akan tetapi siswa diharapkan memiliki inisiatif sendiri untuk mengulang hafalannya sendiri dirumah meski tidak diawasi oleh guru. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat mempermudah saat penanaman nilai karakter religius aspek Iman, Islam, Ihsan, Ilmu dan Amal.

c. Tahfiz

Pada hari biasa kegiatan Tahfiz dilaksanakan di kelas masing-masing sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Akan tetapi, dimasa pandemi seperti sekarang kegiatan Tahfiz juga dilaksanakan secara online, yaitu dengan cara melakukan Video Call antara siswa dan guru Tahfiz pada jadwal yang telah ditentukan, kemudia siswa setor hafalan saat Video Call tersebut. Tahfiz merupakan salah satu kegiatan yang ditekankan di sekolah ini, bahkan salah satu syarat kelulusan bagi siswa kelas 9 adalah memiliki hafalan Al-Quran minimal 1 juz. Adapun kegiatan ini dapat menunjang upaya penanaman nilai karakter religius, khususnya pada aspek Iman, Islam dan Ilmu.

d. Sholat jenazah

Penyelenggaraan sholat jenazah dilakukan hampir setiap hari, karena kebetulan letak sekolah yang berdekatan dengan mesjid Al-Jihad yang setiap harinya menyelenggarakan sholat jenazah. Setiap siswa dan siswi diwajibkan mengikuti kegiatan ini. Meskipun dimasa pandemi kegiatan ini masih tetap jalan, karena saat masa pandemi beberapa siswa diwajibkan hadir secara bergiliran. Dengan kegiatan ini dapat membantu dalam penanaman nilai karakter religius penanaman nilai karakter religius aspek Iman, Islam, Ihsan, Ilmu dan Amal.

e. Sholat Subuh Ahad berjamaah

Sholat Subuh Ahad berjamaah dilaksanakan setiap hari Ahad di masjid-masjid atau surau-sarau yang telah ditentukan sebelumnya, kegiatan ini di ikuti

oleh siswa secara bergiliran dan diikuti oleh beberapa orang guru sebagai pengawas bagi para siswa. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini dapat menunjang upaya kami dalam menanamkan nilai karakter religius aspek Iman, Islam, Ihsan, Ilmu dan Amal.

f. Goes To Surau

Goes To Surau dilaksanakan setiap 2 minggu sekali secara bergiliran, kegiatan ini dilaksanakan guna melatih siswa untuk memakmurkan surau-surau yang ada, Goes To Surau diisi dengan kegiatan sholat berjamaah, mengaji bersama, ceramah agama dan membaca doa, yang mana setiap kegiatan imam, penceramah, pemimpin pengajian dan yang membaca do'a adalah siswa. Meskipun dimasa pandemi kegiatan ini tetap terlaksana karena yang hadir hanya beberapa siswa dan diawasi oleh beberapa orang guru untuk membimbing kegiatan. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini dapat menunjang upaya kami dalam menanamkan nilai karakter religius aspek Iman, Islam, Ihsan, Ilmu dan Amal.

g. Muhadarah 3 bahasa

Muhadarah atau latihan ceramah 3 bahasa dilakukan oleh siswa setiap seminggu sekali secara bergiliran, yangmana siswa yang mendapat giliran menyampaikan materi yang telah dia siapkan dan disimak oleh siswa-siswi yang lain. Akan tetapi kegiatan ini tidak terlaksana di masa pandemi, dikarenakan kehadiran sekolah yang masih belum stabil, dan siswa belum bisa hadir

seluruhnya ke sekolah. Kegiatan ini dapat membantu dalam menanamkan nilai karakter religius khususnya pada aspek Ilmu dan Amal.¹⁸

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius pada Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

a. Faktor Pendukung

1) Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses penanaman nilai karakter religius pada siswa, karena selain di sekolah guru juga memerlukan peran dari keluarga khususnya orang tua dalam mendidik anak saat di rumah khususnya saat pembelajaran seperti saat ini. Selain itu peran keluarga juga penting saat berjalannya proses kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

Menurut paparan bapak Zainal Arifin:

Faktor pendukung yang paling utama adalah keluarga, Alhamdulillah rata-rata keluarga siswa di sini sangat mendukung dengan upaya yang kami lakukan, hal tersebut dapat kita lihat saat kita melaksanakan pembelajaran online saat ini yang mana tidak lepas dari peran orang tua yang mendampingi anaknya. Selain itu, juga bisa kita lihat saat kegiatan keagamaan di luar sekolah, yang mana para orang tua sangat antusias saat mengantar anaknya, meski cuaca tidak mendukung, mereka tetap mengantar anak mereka hingga sampai di tempat yang telah kami tetapkan.¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan bapak Muhammad Zainuddin, tanggal 24 Maret 2021, Pukul 15.00 WITA.

¹⁹ Wawancara dengan bapak Zainal Arifin, tanggal 23 Maret 2021, pukul 10.30 WITA.

Paparan diatas dikuatkan oleh hasil wawancara dengan bapak Muhammad Zainuddin sebagai berikut:

Faktor pertama yang kami rasa mendukung dalam kegiatan kami adalah keluarga, karena andil keluarga juga penting dalam memengawasi dan memperbaiki pola pergaula siswa saat di rumah yang mana hal tersebut diluar kemampuan kami para guru, terlebih dimasa pandemi saat ini bantuan keluarga sangatlah penting dan sangat terasa bagi kita contohnya seperti saat kita menuntut siswa agar melakukan sholat Dhuha di rumah kami perlu bantuan dari orang tua untuk memotret anaknya kemudian diserahkan kepada kami.²⁰

2) Sekolah

Sekolah merupakan faktor pendukung yang berikutnya, dengan fasilitas yang memadai, serta dengan proses pemberian izin yang tidak dipersulit dalam melaksanakan suatu kegiatan keagamaan. Bahkan kepala sekolah terus meminta agar guru selalu melaksanaka kegiatan keagamaan. Hal ini sesuai dengan paparan bapak Zainal Arifin sebagai berikut:

Faktor selanjutnya yang menunjang dari upaya penanama nilai karakter religius pada anak adalah dari pihak sekolah, yang mana kami diberi fasilitas yang cukup dan apabila kami hendak meminta izin untuk melaksanakan suatu kegiatan, maka kami selalu dipermudah, dengan demikian kami selalu antusias dalam mengadakan kegiatan keagamaan, bahkan untuk kegiatan keagamaan itu sendiri kepala sekolah sangat mendukung, bahkan beliau selalu meminta kegiatan keagamaan tambahan untuk mendukung perkembangan anak.²¹

3) Teknologi

Teknologi merupakan faktor pendukung berikutnya, karena dengan semakin maju teknologi yang ada itu akan mempermudah upaya guru. Dengan

²⁰ Wawancara dengan bapak Muhammad Zainuddin, tanggal 23 Maret 2021, Pukul 13.00 WITA.

²¹ Wawancara dengan bapak Zainal Arifin, tanggal 23 Maret 2021, pukul 10.30 WITA.

adanya teknologi yang canggih seperti saat ini dapat mempermudah anak-anak dalam menggali informasi dan dapat memperdalam wawasan mereka. Selain itu dengan adanya masa pandemi saat ini, peran teknologi sangatlah penting dalam menunjang proses pendidikan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut saya faktor berikutnya adalah media, karena dengan perkembangan media yang sangat pesat seperti pada saat ini, itu sangat mempermudah segala aktivitas manusia, termasuk di bidang pendidikan yang mana dengan teknologi yang ada pada saat ini anak dapat dengan mudahnya menggali segala informasi, sehingga mereka belajar tidak hanya saat di kelas, tetapi juga bisa dengan menggunakan gadget mereka.²²

Diperkuat dengan paparan dari bapak Muhammad Zainuddin sebagai berikut:

Faktor berikutnya yang mempengaruhi pada era saat ini adalah kemajuan teknologi, terlebih pada saat ini kita bisa merasakan betapa pentingnya teknologi, yang dapat mempermudah kita melaksanakan pembelajaran meskipun tidak tatap muka secara langsung. Selain itu dengan teknologi siswa dapat menggali lebih banyak tentang materi yang disampaikan guru melalui berbagai sumber.²³

b. Faktor Penghambat

1) Teknologi

Selain menjadi faktor pendukung, media juga bisa menjadi faktor penghambat bagi upaya guru dalam melaksanakan penanaman nilai karakter religius pada siswa. Hal ini dikarenakan penggunaannya yang tidak terkendali, terlebih di usia mereka saat ini, kebanyakan dari mereka lalai sehingga kemajuan teknologi yang seharusnya bisa menjadi sarana mereka agar lebih baik, malah bisa menjadi sebaliknya. Selain itu penggunaan akses media yang tanpa batasan usia

²² Wawancara dengan bapak Zainal Arifin, tanggal 23 Maret 2021, pukul 10.30 WITA.

²³ Wawancara dengan bapak Muhammad Zainuddin, tanggal 23 Maret 2021, Pukul 13.00 WITA.

sehingga hal tersebut dapat memacu anak untuk melihat konten yang tidak layak untuk mereka lihat. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

Menurut paparan dari bapak Zainal Arifin sebagai berikut:

Salah satu faktor penghambat bagi kita dalam penanaman nilai karakter religius pada siswa adalah teknologi, yang mana teknologi tersebut layaknya pisau yang bermata dua, disatu sisi dia dapat memberikan manfaat yang luar biasa, tapi disisi lain dia sangat berbahaya jika digunakan tidak semestinya. Penggunaan teknologi yang tanpa batasan dapat membuat siswa lalai sehingga ereka mengabaikan hal-hal yang baik, contoh nyatanya adalah yang mana ketika waktu sholat ya kebetulan saat itu anak sedang asyik dengan gatgednya sehingga ia menunda sholatnya.²⁴ Dikuatkan lagi dengan paparan bapak Muhammad Zainuddin sebagai

berikut:

Pengaruh teknologi dalam dunia pendidikan tidak dapat kita hindari lagi, teknologi bisa menjadi sarana bagi kami untuk menanamkan nilai karakter religius pada siswa. Akan tetapi dengan penggunaan teknologi yang tanpa batas, yang membuat kami kesulitan dalam mengontrol anak dalam mengakses media yang mereka buka, sehingga banyak anak yang terjerumus dan terlena dengan teknologi tersebut. Banyaknya konten dan aplikasi yang seharusnya tidak layak digunakan untuk anak dalam masa pendidikan, akan tetapi anak dengan mudahnya dapat mengases hal tersebut, secara tidak langsung hal yang demikian dapat merusak moral anak, sehingga menghambat upaya kami dalam menanamkan nilai karakter religius pada siswa. Bisa kita lihat pada saat ini di TV betapa banyak sinetron-sinetron yang menayangkan tentang percintaan, pergaulan bebas dan kekerasan, yang mana hal tersebut di tiru oleh anak-anak pada masa kini.²⁵

2) Pergaulan dan lingkungan

Faktor penghambat berikutnya adalah pergaulan dan lingkungan yang mana diusianya yang masih belum dewasa mereka masih sangat labil dan

²⁴ Wawancara dengan bapak Zainal Arifin, tanggal 23 Maret 2021, pukul 10.30 WITA.

²⁵ Wawancara dengan bapak Muhammad Zainuddin, tanggal 23 Maret 2021, Pukul 13.00 WITA.

mereka sering meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya. Begitu pula dalam menjalani hubungan pertemanan, biasanya mereka akan berusaha terlihat hebat dihadapan teman mereka dan dengan pergaulan yang tidak diawasi akan membahayakan bagi anak itu sendiri, karakter teman tersebut bermacam-macam. Dengan jiwa remaja mereka yang labil, maka mereka sangat mudah terpengaruh terhadap lingkungannya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

Menurut paparan dari bapak Zainal Arifin sebagai berikut:

Faktor penghambat berikutnya adalah lingkungan anak tersebut bergaul, yang mana kita tidak bisa mengawasi sepenuhnya pergaulan anak tersebut, sehingga terkadang anak berteman dengan orang yang dapat mempengaruhi mereka untuk melakukan hal yang tidak selayaknya, dengan demikian sungguh penting bagi kita untuk mengawasi lingkungan anak, karena sifat murni dari seorang anak adalah meniru apa yang dilakukan oleh orang disekitarnya.²⁶

Pendapat bapak Muhammad Zainuddin juga memperkuat hal tersebut dengan paparan beliau sebagai berikut:

Faktor berikutnya yang dapat menghambat dalam upaya kita adalah pergaulan dan lingkungan anak itu sendiri, yang mana dalam pergaulannya anak sering berbuat semaunya agar menarik perhatian temannya, selain itu teman juga sangat berpengaruh, karena anak sangat mudah terbawa oleh kebiasaan dan perilaku temannya. Terlebih apa bila menurut mereka hal tersebut menyenangkan bagi mereka. selain itu, lingkungan juga memiliki pengaruh bagi anak. Karena pada dasarnya sifat dan cara anak bergaul di lingkungan mereka terbawa hingga kesekola, dan pada akhirnya hal tersebut dapat mempengaruhi siswa yang lain.²⁷

²⁶ Wawancara dengan bapak Zainal Arifin, tanggal 23 Maret 2021, pukul 10.30 WITA.

²⁷ Wawancara dengan bapak Muhammad Zainuddin, tanggal 23 Maret 2021, Pukul 13.00 WITA.

C. Analisis Data

1. Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius pada Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, pada umumnya upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai karakter religius pada siswa adalah dengan memberi metode pembiasaan dan memberikan contoh kepada siswa saat proses pembelajaran berlangsung agar siswa dapat menirunya. Hal ini sesuai dengan teori yang membahas tentang peran guru dalam pendidikan karakter yang mana disana telah dijelaskan peran-peran guru dalam pendidikan karakter, diantaranya, sebagai keteladanan, sebagai inspirator, sebagai motivator, sebagai dinamisator dan sebagai evaluator. Walau tidak semua peran dilakukan akan tetapi beberapa telah terlaksana. Untuk mendukung upayanya dalam penanaman nilai karakter religius pada siswa, guru juga melakukan berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan diluar jam pelajaran. Adapun upaya yang dilakukan guru akan dijelaskan secara terperinci berdasarkan aspek-aspeknya sebagai berikut:

a. Nilai-nilai yang ditanamkan

1) Aspek Iman

Upaya yang dilakukan guru dalam penanaman aspek Iman pada siswa adalah dengan cara memberikan siswa pemahaman yang sebenarnya tentang iman, karena sebelum menjalaninya siswa harus tahu dahulu apa itu Iman. selain

itu, guru juga menyampaikan materi tentang siapa saja yang wajib untuk diimani bagi setiap Muslim karena tidak sempurna iman apabila kita tidak tahu siapa yang kita imani, beliau juga menceritakan kisah perjuangan para nabi dan para sahabat agar siswa lebih mengenal dengan Nabi dan beliau juga memberi pencerahan kepada anak tentang pentingnya iman bagi kehidupan khususnya bagi setiap kaum Muslim. Guru juga memberikan contoh saat berbaur dengan anak didik, beliau memberikan contoh seperti apa layaknya perilaku orang yang beriman dan selalu membiasakan membaca do'a bersama, agar anak terbiasa meminta hanya kepada Allah. Selain dari paparan di atas, guru juga melaksanakan kegiatan keagamaan untuk mendukung upaya beliau dalam menanamkan aspek Iman ini.

2) Aspek Islam

Dalam upaya penanaman aspek Islam yang dilakukan guru adalah mengajarkan terlebih dahulu tentang materi ibadah-ibadah tersebut, untuk memantau perkembangan siswa mengenai pemahaman siswa tentang ibadah tersebut biasanya diadakan ujian praktek setiap tahunnya. Upaya lain yang dilakukan dalam penanaman aspek ini adalah dengancara menjelaskan kepada siswa bahwa salah satu ciri orang yang beriman adalah mereka selalu mengerjakan ibadah kepada Allah, selain itu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan diluar pembelajaran merupakan upaya berikutnya yang dilakukan guru, karena pada dasarnya inti dari kegiatan tersebut adalah pelaksanaan ibadah-ibadah yang telah ditentukan, dengan demikian diharapkan siswa dapat terbiasa

dalam melakukan ibadah tersebut dan dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan mereka sehari-hari.

3) Aspek Ihsan

Makna dari aspek Ihsan sendiri adalah adanya rasa selalu diawasi Allah. Dalam penanaman aspek Ihsan pada siswa adalah mengajarkan materi tentang sifat-sifat Allah kepada siswa. Seperti sifat Allah Al Bashir yang artinya maha melihat, dan menjelaskan kepada anak bahwa tiak ada satupun yang luput dari penglihatan Allah, dengan demikian siswa sadar bahwa perbuatannya di dunia ini diawasi Allah, serta memberi penjelasan kepada siswa bahwa setiap perbuatan pasti ada nilainya di sisi Allah sekecil apapun hal itu akan dinilai oleh Allah. Selain itu guru juga membiasakan anak mengucapkan kalimat thoyibah, serta membiasakan siswa untuk mengembalikan setiap pujian kepada Allah.

4) Aspek Ilmu

Yang dimaksud dengan aspek Ilmu di sini adalah segala ilmu pengetahuan tentang Agama. Adapun upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan aspek Ilmu pada siswa adalah dengan cara mengajarkan seperti biasanya, dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran agar siswa tertarik untuk memperhatikan materi. Guru juga memberikan tugas yang berkaitan dengan materi agar siswa dapat menggali lebih dalam lagi mengenai materi yang telah diajarkan melalui berbagai sumber yang mereka dapat. Selain itu guru juga menjalin hubungan kerjasama dengan orang tua agar orang tua dapat mengawasi

dan mengajari siswa dirumah, dengan demikian proses penanaman ilmu akan lebih efektif, karena dilakukan tidak hanya di sekolah, tapi juga di rumah.

5) Aspek Amal

Aspek Amal disini adalah sesuatu yang mencakup tentang perbuatan sosial, seperti tolong menolong, bergotong royong dan lain-lain. Jadi upaya yang dilakuka guru agar untuk menanamkan hal tersebut pada diri siswa adalah degan membiasakan anak berinteraksi sebaik-baiknya, baik dengan guru ataupun dengan teman, dengan demikian diharapkan siswa dapat terbiasa mengaplikasikannya di dalam kehidupan mereka sehari-hari. Guru juga sering menbagikan kelompok dalam pembelajaran dengan tujuan agar anak terbiasa dalam mendengarkan dan menerima pendapat orang lain dan pembagian kelompok ini juga lakukan agar anak terbiasa bergotong royong, saling membantu dalam menjalani suatu tugas yang diberikan kepada mereka. Selain itu, guru juga mengikut sertakan para murid dalam pelaksanaan sholat jenazah yang hampir dilakukan setiap hari di mesjid dekat sekolah mereka. dengan demikian secara tidak langsung akan membangun jiwa sosial anak, untuk membantu orang yang memerlukan, baik itu keluarga, teman, atau tetangga sekitar yang membutuhkan.

6) Aspek Akhlak

Aspek Akhlak disini adalah mencakup perilaku kepada diri sendiri, kepada Allah serta kepada lingkungan, flora dan fauna. Upaya yang dilakukan guru pada aspek ini adalah dengan menggunakan metode pembiasaan, yaitu membiasakan

siswa agar selalu menjaga kebersihan diri dan agar selalu terlihat rapi, membiasakan untuk selalu taat kepada Allah, membiasakan untuk bersikap ramah dan saling menghargai kepada sesama, serta selalu dibiasakan dalam menjaga kebersihan lingkungan, menjaga kelestarian tumbuhan dan hewan.

b. Upaya yang dilakukan

Dari uraian diatas dapat kita ketahui bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai karakter religius pada siswa diantaranya:

1) Memberi materi tentang aspek yang ingin ditanamkan

Langkah ini dilakukan guru dalam upaya penanaman nilai karakter religius pada aspek Islam, Iman, Ihsan dan Ilmu.

2) Memberikan contoh yang baik pada siswa

Langkah ini dilakukan guru dalam upaya penanaman nilai karakter religius pada aspek Iman, Ihsan, Amal dan Akhlak.

3) Menggunakan metode pembiasaan

Langkah ini dilakukan guru dalam upaya penanaman nilai karakter religius pada aspek Iman, Ihsan dan Akhlak.

4) Menggunakan metode cerita

Langkah ini dilakukan guru dalam upaya penanaman nilai karakter religius pada aspek Iman .

5) Ujian praktek

Langkah ini dilakukan guru dalam upaya penanaman nilai karakter religius pada aspek Islam .

6) Menjalani kerja sama dengan orang tua

Langkah ini dilakukan guru dalam upaya penanaman nilai karakter religius pada Ilmu.

7) Memberikan tugas

Langkah ini dilakukan guru dalam upaya penanaman nilai karakter religius pada aspek Ilmu.

8) Mengelompokkan siswa

Langkah ini dilakukan guru dalam upaya penanaman nilai karakter religius pada aspek Amal.

9) Memberikan hukuman bagi yang melanggar aturan

Langkah ini dilakukan guru dalam upaya penanaman nilai karakter religius pada aspek Amal.

10) Mengajarkan untuk melestarikan lingkungan

Langkah ini dilakukan guru dalam upaya penanaman nilai karakter religius pada aspek Akhlak.

Adapun kegiatan tambahan yang dilakukan untuk mendukung upaya dalam penanaman nilai karakter religius pada siswa di antaranya:

1) Sholat Dhuha Berjamaah

Biasanya sholat dhuha berjamaah dilaksanakan berjamaah setiap hari, tetapi dimasa pandemi hanya dilakukan masing-masing secara online. Adapun kegiatan ini dapat menunjang aspek Iman, Islam dan Amal.

2) Tadarus dan Murajaah Hafalan

Tadarus dan Murajaah dilakukan setiap pagi secara bersamaan, tetapi di masa pandemi saat ini hanya bisa dilakukan secara online. Kegiatan ini dilakukan untuk menaunjang penanaman aspek Iman, Islam, Ihsan, Ilmu dan Amal.

3) Tahfiz

Pada hari-hari normal krgiatan ini dilakukan secara bersama seperti pembelajaran biasanya dengan jadwal yang telah ditentukan, sedangkan sama seperti kegiatan sebelumnya dimasa pandemi kegiatan ini hanya bisa dilakukan secara online saja. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar mampu menunjang penanaman nilai karakter religius pada aspek Iman, Islam dan Ilmu.

4) Sholat Jenazah

Penyelenggaraan sholat jenazah dilakukan hampir setiap hari di mesjid Al Jihad, karena kebetulan mesjid tersebut melakukan penyelenggaraan sholat

jenazah setiap hari. Kegiatan ini dilaksanakan guna mendukung proses penanaman nilai karakter religius aspek Iman, Islam, Ihsan, Ilmu dan Amal.

5) Sholat Subuh Ahad berjamaah

Kegiatan ini dilaksanakan setiap 2 minggu sekali di mesjid atau surau yang telah ditentukan. Adapun kegiatan ini dapat menunjang proses penanaman nilai karakter religius pada aspek Iman, Islam, Ihsan, Ilmu dan Amal.

6) Goes to Surau

Kegiatan ini dilaksanakan setiap 2 minggu sekali di mesjid atau surau yang telah ditentukan secara bergiliran. Adapun kegiatan ini dapat menunjang upaya dalam menanamkan aspek Iman, Islam, Ihsan, Ilmu dan Amal.

7) Muhadarah 3 Bahasa

Sebelum pandemi kegiatan ini dilaksanakan seminggu sekali secara bergiliran, akan tetapi di masa pandemi saat ini kegiatan ini terpaksa kami hentikan. Adapun kegiatan ini dapat menunjang aspek Ilmu dan Amal.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius pada Siswa di SMP Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

a. Faktor Pendukung

1) Keluarga

Keluarga merupakan faktor pendukung yang pertama karena peran keluarga sangatlah diperlukan untuk melakukan pengawasan dan bimbingan di rumah. Keluarga siswa juga sangat antusias dalam mendukung kegiatan keagamaan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. Dengan demikian kegiatan tersebut dapat berjalan semaksimal mungkin.

2) Sekolah

Sekolah juga merupakan salah satu faktor pendukung proses penanaman nilai karakter religius pada siswa. Dengan fasilitas yang cukup memadai sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan lancar dan nyaman. Selain itu pihak sekolah juga sangat mendukung dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut.

3) Teknologi

Peran teknologi dalam dunia pendidikan sangatlah penting, karena dengan adanya teknologi canggih seperti saat ini, kita dapat dengan mudahnya menggali wawasan dari berbagai sumber yang ada di internet. Terlebih pada masa pandemi saat ini peran teknologi sangat diperlukan agar proses pembelajaran online dapat berlangsung dengan lancar.

b. Faktor Penghambat

1) Teknologi

Selain menjadi faktor pendukung teknologi juga bisa menjadi faktor penghambat, hal ini dikarenakan anak sering lalai karena asyik dengan sosial media mereka. banyaknya konten-konten yang tidak sesuai dengan usia mereka yang dapat mereka akses, sehingga dapat merusak pola pikir mereka.

2) Pergaulan dan Lingkungan

Pergaulan dan lingkungan merupakan faktor yang sering kita dengar dalam perkembangan anak, karena anak sangat mudah terpengaruh oleh pergaulan dan lingkungan itu sendiri. Terkadang kita tidak tahu dengan siapa anak ini berteman dan seperti apa latar belakang teman mereka. Terlebih di usia mereka yang remaja saat ini itu sangat labil, mereka melakukan berbagai cara agar terlihat hebat di depan teman-teman mereka, sehingga teman yang lainpun akan meniru hal tersebut.

Dari berbagai faktor tersebut terdapat beberapa kesesuaian dengan teori yang membahas tentang faktor-faktor yang memengaruhi upaya penanaman nilai karakter religius pada siswa, akan tetapi ada terdapat sedikit perbedaan, diantaranya adalah narasumber berpendapat bahwa faktor keluarga dan sekolah sebagai faktor pendukung dan berpendapat bahwa faktor lingkungan sebagai faktor penghambat. Yangmana pada teori dijelaskan bahwa faktor-faktor tersebut bisa saja jadi faktor pendukung apabila semua pihak berperan dengan baik, begitu

pula sebaliknya faktor-faktor tersebut bisa menjadi faktor penghambat apabila ada pihak yang berperan tidak dengan semestinya. Selain itu narasumber juga menambahkan faktor teknologi, yang mana faktor ini dijelaskan bisa menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya penanaman nilai karakter religius pada siswa.